



Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM Kelurahan Cipadak

Yanita Ella Nilla Chandra¹, Haris Satria Putra¹, Ratri Kurniasari¹, Irfan Rusydi Triyanto¹, Adilah Permananingrum¹

¹Politeknik Negeri Jakarta

Corresponding Author: irfan.rusyditriyanto@lecturer.pnj.ac.id

Article History:

Received: 03-09-2026

Revised: 15-09-2026

Accepted: 25-09-2026

Keywords: Pencatatan Keuangan, Literasi Keuangan, UMKM, Participatory Action Research

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mencatat keuangan usaha secara tertib. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari pendampingan pemasaran digital yang sebelumnya dilaksanakan di lokasi yang sama. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Cipadak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, pada tanggal 27 Agustus 2026 dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan 20 pelaku UMKM secara aktif mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu (1) pentingnya pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha, dan (2) praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha menggunakan aplikasi keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang pencatatan keuangan meningkat dan peserta mampu mencatat transaksi usaha secara mandiri. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan ketertiban pengelolaan keuangan usaha pelaku UMKM di Cipadak.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan merupakan dasar pengelolaan usaha karena dari catatan pemasukan dan pengeluaran pelaku usaha dapat mengetahui laba, menentukan harga jual, dan merencanakan modal. Kemampuan ini merupakan bagian dari literasi keuangan, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan keuangan dalam mengambil keputusan. (Lusardi & Mitchell, 2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan kualitas keputusan ekonomi individu, mulai dari menabung dan perencanaan pensiun hingga pengelolaan utang. Usaha di DKI Jakarta ini sendiri di dominasi oleh UMKM dengan persentase sebesar 98,78% dan cukup banyak dari usaha tersebut merupakan usaha mikro (Firmansyah et al., 2026). Bagi usaha berskala mikro, keuangan rumah tangga dan keuangan usaha kerap tidak terpisah, sehingga keputusan keuangan yang kurang tepat dapat langsung memengaruhi keberlangsungan usaha.

Secara nasional, capaian literasi keuangan terus membaik. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2026 yang diselenggarakan bersama oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Badan Pusat Statistik (BPS)

mencatat indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 69,57% dan indeks inklusi keuangan sebesar 93,61%, meningkat dibandingkan SNLIK 2025 yang masing-masing sebesar 66,64% dan 92,74% (Firmansyah dkk., 2026). DKI Jakarta berada pada posisi tertinggi dengan indeks literasi keuangan 84,01% dan indeks inklusi keuangan 99,74% . Peningkatan ini menunjukkan pemahaman literasi keuangan Masyarakat di Indonesia, terutama di provinsi DKI Jakarta semakin baik.

Meskipun demikian, indeks tersebut merupakan angka agregat yang disusun dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku, sehingga belum tentu menggambarkan praktik pengelolaan keuangan usaha di tingkat komunitas, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, memisahkan uang pribadi dan uang usaha, serta menghitung laba. Pada tingkat kelurahan, kesenjangan antara pengetahuan tentang keuangan dan kebiasaan mencatat masih mungkin terjadi.

Perkembangan transaksi nontunai juga membuka peluang pencatatan yang lebih mudah. Bank Indonesia mencatat bahwa hingga Juni 2026, QRIS digunakan oleh 65,77 juta pengguna dan diterima oleh 44,86 juta merchant, dengan 96,68% di antaranya merupakan UMKM . Pembayaran menggunakan QRIS mendorong UMKM untuk dapat naik kelas dan masuk kedalam ekonomi digital. Dengan adanya pembayaran QRIS, Pencatatan keuangan lebih mudah dilakukan karna sudah dibantu oleh sistem(Khaerunnisa, 2026).

Kelurahan Cipedak terletak di Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, dengan luas 3,97 km² dan kepadatan penduduk 12.875 jiwa per km², serta memiliki potensi besar pada sektor UMKM (Nurhasanah dkk., 2024) Kegiatan pengabdian sebelumnya di wilayah ini berupa pendampingan pemasaran digital bagi 20 pelaku UMKM di RT 10 (Chandra dkk., 2026) . Kegiatan tersebut menemukan bahwa kemampuan manajerial dan teknis pelaku UMKM masih rendah, termasuk dalam manajemen usaha. Peningkatan penjualan melalui pemasaran digital perlu diimbangi dengan kemampuan mencatat dan mengelola hasil penjualan tersebut, sehingga pendampingan pada aspek pencatatan keuangan menjadi langkah lanjutan yang sejalan.

Sejumlah kegiatan pengabdian di lokasi lain menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan dapat membantu pelaku UMKM. Rahmadhani dan Astuti (2024) melaksanakan pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha yang sebelumnya belum mencatat uang masuk dan uang keluar serta belum memisahkan uang usaha dari uang pribadi, dan melaporkan bahwa pemilik usaha merespons positif serta mulai memahami cara mencatat keuangan secara sederhana (mujahidin & astuti, 2020). Lestari et al. (2026) melaporkan bahwa pendampingan penggunaan aplikasi e-wallet meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan usaha, serta menjadikannya sarana pencatatan transaksi dan pemantauan arus kas sederhana(Lestari & Sutrisna, 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai lanjutan pendampingan pemasaran digital di lokasi yang sama, sehingga pelaku UMKM memperoleh dukungan pada sisi pemasaran sekaligus sisi pencatatan keuangan. Kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan praktik pencatatan langsung menggunakan data usaha milik peserta. Hasil evaluasi diharapkan dapat dirumuskan sebagai model pendampingan pencatatan keuangan sederhana yang dapat direplikasi pada kelompok UMKM lain. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Kelurahan Cipedak dalam mencatat keuangan usaha secara tertib, mencakup pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penghitungan laba sederhana(Triyanto, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Metode ini dipilih agar peserta terlibat aktif pada setiap tahap dan manfaat kegiatan dapat langsung dirasakan. Konstruksi dasar PAR berpedoman pada prinsip berkelanjutan dan mandiri, sehingga masyarakat diharapkan mampu menemukan solusi ketika menghadapi masalah serupa berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan (Siswadi & Syaifuddin, 2024) (De Oliveira, 2023).

Sasaran kegiatan adalah 20 pelaku UMKM di RT 10 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, yang sebagian besar juga menjadi peserta pendampingan pemasaran digital sebelumnya. Peserta dipilih berdasarkan motivasi, minat, dan kesiediaan mengikuti kegiatan hingga selesai. Bahan dan alat yang digunakan meliputi modul pelatihan, format pencatatan keuangan sederhana, alat tulis, serta penggunaan aplikasi Akun Biz untuk praktik. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap. Langkah-langkah kegiatan pengabdian antara lain:

Tahap Perencanaan

Tahap ini diawali dengan melakukan survei awal pendataan UMKM dan koordinasi dengan pihak ketua RT 10 Kelurahan Cipedak yang digunakan sebagai tempat kegiatan di Kebon Baba Kedai Farm. Tahap ini juga bertujuan untuk melakukan seleksi dari pelaku UMKM. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria -kriteria seperti motivasi, minat dan kemampuan.

Tahap Pelaksanaan

Sesi pelatihan pertama diisi dengan materi definisi, manfaat, dan cara pencatatan keuangan. Materi mencakup pemahaman tentang jenis konten digital yang dapat digunakan. Peserta diajak untuk menentukan platform digital yang paling sesuai dengan target pasar mereka.

Sesi pelatihan kedua diisi dengan materi praktik langsung mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha menggunakan data usaha peserta. Sesi kedua berfokus pada pengembangan kemampuan peserta dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Pada sesi ini, beberapa peserta yang berkenan akan dibantu oleh pengajar untuk pencatatan nya.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada peserta setelah kegiatan. Teknik pengumpulan data pada evaluasi menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk mengukur peningkatan pemahaman pencatatan keuangan dan kemampuan peserta mencatat transaksi usaha. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase peserta pada setiap kategori jawaban serta rata-rata skor setiap pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Kelurahan Cipedak dalam mencatat keuangan usaha. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif pada ketertiban pengelolaan keuangan usaha pelaku UMKM RT 10 Kelurahan Cipedak dengan harapan, pelaku UMKM tersebut dapat menjalankan usaha dengan margin keuntungan yang jelas. Pelaksanaan kegiatan dijabarkan dalam beberapa tahap berikut.

Tahap Perencanaan

Kegiatan PkM bertema “Pemberdayaan UMKM Melalui Pengembangan Dashboard Usaha Terintegrasi untuk Penguatan Tata Kelola Bisnis, Digitalisasi dan Literasi Keuangan” dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 di Kebon Baba, Kelurahan Cipedak. Kegiatan disambut baik oleh Ketua RT 10. Sebelum pelatihan, tim menyiapkan tempat, proyektor, konsumsi, spanduk latar, dan format pencatatan untuk peserta. Pelatihan diikuti oleh 20 pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Pak Wahyudi Utomo selaku Ketua Jurusan Administrasi Niaga yang menyampaikan pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha.



Gambar 1. Sambutan Pak Wahyudi selaku Ketua Jurusan Administrasi Niaga

Sesi pertama membahas definisi, manfaat, dan cara pencatatan keuangan bagi pelaku usaha. Pencatatan keuangan didefinisikan sebagai kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran, secara tertib dan berurutan sehingga dapat diketahui posisi keuangan usaha pada suatu periode (mujahidin & astuti, 2020).

Manfaat pencatatan keuangan yang disampaikan kepada peserta antara lain: (1) mengetahui besar laba atau rugi usaha secara akurat karena omzet dan biaya terpisah dengan jelas; (2) menjadi dasar penentuan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi; (3) memudahkan perencanaan modal dan pengambilan keputusan usaha; dan (4) menjadi bukti keuangan yang dapat digunakan ketika mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Adapun cara pencatatan keuangan sederhana yang diajarkan meliputi tiga langkah, yaitu (1) memisahkan uang usaha dan uang pribadi sejak awal, misalnya dengan menggunakan kantong atau rekening terpisah; (2) mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran pada hari yang sama menggunakan aplikasi yang telah disediakan; dan (3) menjumlahkan pemasukan dan pengeluaran pada akhir periode untuk mengetahui laba sederhana. Sesi ini, peserta diajak berdiskusi tentang kebiasaan melakukan pencatatan rekening usaha.



Gambar 2. Pemateri sesi pertama menyampaikan materi

Sesi kedua berfokus pada praktik pencatatan menggunakan akunbiz. Akunbiz merupakan aplikasi pencatatan keuangan yang bertujuan untuk membantu merapikan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran Peserta mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran usaha mereka, lalu menyusun jurnal untuk mengetahui laba sederhana. Pada sesi awal, pemateri mengenalkan akunbiz kepada pelaku UMKM, kemudian Fasilitator mendampingi peserta secara individual ketika mengalami kesulitan, terutama dalam mengelompokkan jenis biaya.



Gambar 3. Pemateri sesi kedua menyampaikan materi



Gambar 4. Pemateri memfasilitasi Pelaku UMKM

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memastikan pemahaman tentang literasi dan pencatatan keuangan oleh pelaku UMKM di RT 10 Kelurahan Cipedak melalui kuesioner *Google Form* terkait hasil yang dirasakan peserta setelah mengikuti pelatihan pencatatan keuangan di Kelurahan Cipedak. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kepuasan Pelaku UMKM RT 10 Kelurahan Cipedak

Nama	Jenis UMKM	Keterampilan Saya Meningkat Setelah Mengikuti Kegiatan Ini	Keterampilan ini Berguna Untuk Usaha Saya
Wiharni	Mie aceh	4 = Setuju	4 = Setuju
Lusirah	Warung sembako	5 = Sangat Setuju	5 = Sangat Setuju
Moh Mustofa	Minuman	5 = Sangat Setuju	3 = Netral
Indahwati S	Kuliner	4 = Setuju	4 = Setuju
Yuliyati	Makanan	5 = Sangat Setuju	5 = Sangat Setuju
Lenih handayani	Kue dan sembako	4 = Setuju	4 = Setuju
Riswanti	makanan ringan	4 = Setuju	5 = Sangat Setuju
Dahlila	Kuliner Angkringan	4 = Setuju	4 = Setuju
Sri tuti	Jahe simbah	5 = Sangat Setuju	5 = Sangat Setuju
Marsuni jarwanta	Fashion /penjahit	3 = Netral	3 = Netral
Astuti	Jajanan pasar (kue)	4 = Setuju	4 = Setuju
Sariyantih	Warung kecil / usaha buat kue lebaran	5 = Sangat Setuju	5 = Sangat Setuju
Astuti	Jajanan pasar (kue)	4 = Setuju	4 = Setuju
Reni Lestiawati	Jajanan pasar	5 = Sangat Setuju	4 = Setuju

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 peserta menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pemahaman mereka tentang pencatatan keuangan meningkat setelah mengikuti kegiatan, bahwa mayoritas peserta merasa pemahaman dan keterampilan nya meningkat.

Peningkatan pemahaman dan kemampuan mencatat yang dirasakan peserta sejalan dengan hasil pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana oleh (mujahidin & astuti, 2020), yang melaporkan respons positif pemilik usaha dan mulai dipahaminya cara mencatat keuangan secara sederhana setelah pelatihan langsung. Kondisi awal peserta di Cipedak juga serupa, yaitu pencatatan yang belum rutin dan keuangan usaha yang bercampur dengan keuangan pribadi sebagaimana diuraikan pada bagian pendahuluan.

Pendekatan PAR memberi ruang bagi peserta untuk berlatih langsung dengan data usaha masing-masing sehingga materi terasa dekat dengan kebutuhan sehari-hari, dan format pencatatan yang sederhana memudahkan peserta melanjutkannya secara mandiri setelah kegiatan. (Lestari & Sutrisna, 2021) juga menunjukkan bahwa perangkat yang sudah dimiliki pelaku usaha, seperti aplikasi pembayaran digital, dapat difungsikan sebagai sarana pencatatan transaksi dan pemantauan arus kas sederhana.

Jika dikaitkan dengan capaian literasi keuangan DKI Jakarta yang sudah tinggi (Firmansyah dkk., 2026), tantangan di wilayah perkotaan dapat bergeser dari pengetahuan tentang keuangan menuju kebiasaan menerapkannya dalam usaha sehari-hari. Karena itu,

kegiatan yang menekankan praktik pencatatan menjadi relevan bagi pelaku UMKM di Cipedak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Cipedak berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), peserta terlibat aktif mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang pencatatan keuangan dan kemampuan bagi mayoritas peserta dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan ketertiban pengelolaan keuangan usaha pelaku UMKM.

Saran yang direkomendasikan meliputi pendampingan berkala agar pencatatan menjadi kebiasaan, pelatihan penyusunan laporan laba rugi sederhana, pengenalan aplikasi pencatatan digital bagi peserta yang sudah siap, serta kolaborasi dengan pihak kelurahan dan lembaga jasa keuangan. Kegiatan selanjutnya juga disarankan mengukur perubahan kebiasaan mencatat dalam jangka yang lebih panjang, mengingat evaluasi pada kegiatan ini masih bertumpu pada persepsi peserta setelah kegiatan dengan jumlah peserta yang terbatas. Pencatatan yang teratur bagi pelaku UMKM akan memudahkan dalam pinjaman ke Bank terutama bagi UMKM yang ingin mengakses permodalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Politeknik Negeri Jakarta sebagai penyedia dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat serta dari Ibu-ibu Kelurahan Cipedak sebagai peserta yang telah bekerjasama selama program berjalan

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Y. E. N., Pratama, A. P., Kurniasari, R., Triyanto, I. R., Permananingrum, A., & Santoso, A. (2026). Pendampingan UMKM dalam Pemanfaatan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Penjualan di RT 10 Kelurahan Cipedak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 1523–1529.
- De Oliveira, B. (2023). Participatory action research as a research approach: advantages, limitations and criticisms. *Qualitative Research Journal*, 23(3), 287–297. <https://doi.org/10.1108/QRJ-08-2022-0101>
- Firmansyah, A., Wardono, S., & Setiawan, B. (2026). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK, LPS, dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx>
- Khaerunnisa, R. (2026, Agustus 21). BI : QRIS dipakai 65,77 juta pengguna dan diterima 44,86 juta merchant. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/5705449/bi-qr-is-dipakai-6577-juta-pengguna-dan-diterima-4486-juta-merchant>
- Lestari, S. P., & Sutrisna, A. (2021). Analisis Kinerja Operasi pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Total Quality Management (TQM) dan Supply Chain Management (SCM) Di UMKM Kota Tasikmalaya. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 164. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.250>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- mujahidin, A., & astuti, R. P. (2020). Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8, 143–150.
- Nurhasanah, S., Putri, R., Haryoko, S., Irwanto, Arbani, & Khairiyani, E. S. (2024). *Kecamatan Jagakarsa Dalam Angka*.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR Tantangan dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 111–125. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/UQ/article/view/1174>
- Triyanto, I. R. (2023). ADOPSI PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *SOBAT Prosiding*, 5. <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/ProsidingSoBAT/article/view/3115>